

MEWUJUDKAN DESA WISATA BERBASIS UMKM MELALUI FESTIVAL UMKM DI TAMAN DESA GUBUG DENGAN TEMA “MELANGKAH MAJU BERSAMA UMKM DESA GUBUG”

Muhammad Miftahul Huda¹, Nurhana², Haryani³, Dyah Ayu Sri Kusumawardani⁴, Marra Do'a Octavia⁵, Caesar Davala Nahar Kusuma⁶, Muhammad Ulul Azmi⁷, Muhammad Fahrur Rozi⁸, Eka Nur Aini⁹, Yehezkiel Pangenan¹⁰, Sigit Muryanto¹¹, Muhammad Fauzan Hidayat¹²

^{1,5,10}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

^{2,9}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

^{3,4,12}Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

⁶Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali

⁷Prodi peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

^{8,11}Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

Email : mastopan2020@gmail.com

ABSTRACT

Gubug Village has many micro, small and medium enterprises (MSMEs). However, public awareness of the development of services is still low. Promotion of food quality and MSME skills through the MSME program organized by the UBY KKN 05 Group in collaboration with all residents of Gubug Village, Cepogo District, Boyolali Regency. This article explains how to empower MSMEs in Gubug Village through three steps, namely program preparation, program implementation and program reporting. The biggest obstacle in the Gubug Village business is access to the product market, resulting in difficulties in product promotion and a lack of added innovation. By holding this MSME festival, it is hoped that MSME players can carry out their business activities independently in any situation and condition and create more optimal breakthroughs for targeted consumers so that they can become the best solution to problems in the marketing sector.

Keywords: Tourism Village, MSME Festival, Village Park

ABSTRAK

Desa Gubug memiliki banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Namun kesadaran masyarakat terhadap perkembangan layanannya masih rendah. Promosi kualitas pangan dan keterampilan UMKM melalui program UMKM yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN 05 UBY bekerja sama dengan seluruh warga Desa Gubug, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Tulisan ini menjelaskan cara pemberdayaan UMKM di Desa Gubug melalui tiga langkah yaitu persiapan program, pelaksanaan program dan pelaporan program. Kendala yang paling besar dalam usaha Desa Gubug adalah akses terhadap pasar produk, sehingga kesulitan dalam promosi produk dan masih kurangnya inovasi yang ditambahkan. Dengan terselenggaranya festival UMKM ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dalam situasi dan kondisi apapun serta menciptakan terobosan lebih optimal terhadap konsumen yang ditargetkan sehingga dapat menjadi solusi terbaik atas permasalahan di sektor pemasaran.

Kata kunci: Desa Wisata, Festival UMKM, Taman Desa

PENDAHULUAN

Festival UMKM merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UBY kelompok 05 yang dilimpahkan kepada warga guna meningkatkan perekonomian melalui program Festival UMKM di Desa Gubug. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perekonomian produk UMKM Desa Gubug. UMKM yang terlibat mayoritas berasal dari masyarakat asli wilayah Gubug. Produk yang dijual dalam Festival UMKM sangat beraneka ragam seperti kuliner dan kerajinan tangan. Kegiatan festival ini dilaksanakan setiap hari minggu sore di Taman Desa Gubug. Alasan memilih tempat tersebut karena tempat yang strategis karena di jalan utama.

Tujuan pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kapasitas UMKM Desa Gubug di segala bidang untuk memberdayakannya mewujudkan ekonomi yang mandiri, bebas dari kemiskinan dan kekuasaan pasar persaingan yang adil. Dalam hal ini, UMKM adalah pilihan yang tepat dalam memerangi kemiskinan. UMKM dapat memperluas kesempatan kerja bagi memberikan pelayanan perekonomian yang besar kepada masyarakat. Dampak UMKM terhadap Sektor perdagangan sangat penting dan merupakan alat penting bagi pembangunan Perekonomian daerah, sehingga pemberdayaan UMKM juga penting dapat menjadi perusahaan yang menyediakan produk dan layanan yang baik mana yang terbaik dan memiliki persaingan yang tinggi di pasar. Tentang upaya ini dibuat oleh mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas Boyolali Kelompok 05 melalui kerjasama dengan mitra terkait yaitu Desa Gubug dan sekitarnya Warga desa Gubug untuk memberdayakan UMKM termasuk penyediaan peralatan berupa tempat memasarkan produknya dalam area pasar dan berkonsep Festival yang berlangsung kapan saja setiap hari Minggu sore yang berlokasi di Taman Desa Gubug. Pembukaan Festival berlangsung pada hari Minggu tanggal 19 November 2023 yang diharapkan berkelanjutan meskipun mahasiswa KKN sudah dari ditarik dari desa. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya Festival ini dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan kekuatan dan daya saing UMKM khususnya di Desa Gubug.

Di Desa Gubug sendiri sebenarnya telah di bentuk Pasar Desa, yaitu sebuah program dari Desa Gubug dalam rangka pemberdayaan UMKM Desa Gubug. Pasar Desa dibentuk untuk menjadi wadah yang menampung wirausaha yang siap mengembangkan bisnis mereka. Pemerintah Desa Gubug telah memberikan fasilitas berupa ruko di Pasar Desa tersebut yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Akan tetapi, karena terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah Desa Gubug dan beberapa berbenturan dengan kebijakan lain, semua hal yang terkait pembangunan Pasar Desa tersebut belum dapat dilakukan. Pengalihannya dengan memberikan banyak pelatihan SDM dan pengembangan mutu dengan intensitas yang lebih banyak. UMKM memiliki potensi yang begitu besar bagi peningkatan perekonomian rakyat, namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, modal dan lain-lain. Berdasarkan permasalahan yang biasa dialami oleh UMKM di Desa Gubug, diperlukan adanya strategi kebijakan dari pemerintah yang pada intinya memiliki kewajiban untuk turut memecahkan tiga hal masalah klasik yang kerap kali menerpa UMKM, yakni akses pasar, modal, dan teknologi yang selama ini kerap menjadi pembicaraan di seminar atau konferensi. Secara keseluruhan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan terhadap unit usaha UMKM, antara lain kondisi kerja, promosi usaha baru, akses informasi, akses pembiayaan, akses pasar, peningkatan kualitas produk dan SDM, ketersediaan layanan pengembangan usaha, pengembangan cluster, jaringan bisnis, dan kompetisi.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2023 dengan lokasi di Taman Desa Gubug yang terletak di Dukuh Kewengan RW 11

Metode dan Rancangan Penyuluhan

Tahapan dalam pelaksanaan festival ini diawali dengan mengumpulkan data atau informasi yang digali dari perangkat desa setempat dan melakukan observasi dengan UMKM warga Desa Gubug. Selanjutnya setelah disepakati bersama maka kegiatan festival diadakan pada hari Minggu tanggal 19 November 2023 bertempat di Taman Desa Gubug. Peserta UMKM adalah warga Desa Gubug dan juga dihadiri oleh Lurah beserta jajarannya Desa Gubug dan seluruh RT RW Desa Gubug



Gambar 1. Kunjungan UMKM warga Desa Gubug

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Inovatif dan Kreatif yang baru saja digelar pada 19 November 2023 oleh kelompok 5 KKN Desa Gubug, Cepogo, Boyolali sebagai ajang mempromosikan produk- produk UMKM lokal yang diselenggarakan di Taman Desa Gubug, diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM Desa Gubug menghadapi persaingan pasar, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Acara dibuka secara simbolis dengan pemotongan pita oleh Muh Hamid selaku Kepala Desa Gubug bersama bapak ibu dosen Universitas Boyolali, Muh Hamid menyambut baik Festival UMKM 2023 yang diselenggarakan Oleh Tim KKN Kelompok 05 Universitas Boyolali.



Gambar 2. Pembukaan simbolis pemotongan pita Festival UMKM

Sebelum kegiatan festival UMKM berlangsung, tim pengabdian masyarakat Kelompok 05 memberikan informasi kepada seluruh UMKM untuk berpartisipasi dalam meramaikan kegiatan tersebut. Penyampaian informasi menggunakan dua metode baik melalui poster maupun via online atau WhatsApp (Grup Koordinasi UMKM) tersebut seputar hari, waktu pelaksanaan, tempat, dan jenis-jenis produk yang hendak dipasarkan pada festival UMKM. Serta mempersiapkan segala fasilitas yang diperlukan bagi UMKM utamanya tempat atau stan sekaligus pemasangan kertas nama sebagai identitas (brand) serta jenis produk yang akan dipasarkan selama festival UMKM berlangsung yang ditempelkan pada masing-masing meja

Mahasiswa yang sudah terbagi dalam beberapa divisi telah melakukan tupoksinya secara jelas sesuai dengan kesepakatan secara bersama ketika persiapan kegiatan disusun. Selama proses implementasi kegiatan berjalan semua anggota panitia telah terfokus pada masing-masing jobdescnya namun tidak menutup kemungkinan juga untuk tetap menjaga kelancaran serta kondusifitas area terselenggaranya acara ini baik melalui komunikasi antar divisi sehingga dapat meminimalisir timbulnya permasalahan yang tidak diinginkan terjadi. Dalam kampung festival ini sangat rawan terjadinya kemacetan karena lokasi festival sangat berdekatan dengan jalan raya.

Setelah dilakukan diskusi bersama dihasilkan rangkaian kegiatan yang telah disepakati bersama antara lain ialah:

No	Estimasi Waktu	Jenis Pelaksanaan
1.	13.00 – 15.00	Persiapan lokasi Festival
2.	15.00 – 16.00	Persiapan produk yang akan dipasarkan
3.	16.00 – 17.00	Pembukaan acara serta pemotongan pita
4.	17.00 - selesai	Pemasaran produk dan live music

Setelah pihak panitia dan ketua penyelenggara melakukan penyebarluasan informasi baik secara online melalui grup koordinasi maupun secara offline langsung membagikan brosur ke masing-masing rukun warga setempat mengenai adanya agenda festival akan diadakan pada tanggal 19 November tahun 2023 yang berlokasi di Taman Desa Gubug mulai pukul 15.00 WIB sampai selesai. Informasi yang disampaikan melalui pamflet, brosur dan secara online kepada warga desa Gubug khususnya pelaku usaha (UMKM) sudah sangat jelas sebab dalam

media (pamflet dan brosur) penyampaian informasi yang dilakukan oleh pihak panitia sudah tertera beberapa poin penting mengenai agenda yang hendak diselenggarakan ketika kampung festival berlangsung baik dari segi tema kegiatan, pewarnaan, format / ukuran penulisan, lokasi, tanggal / bulan, estimasi waktu, ketersediaan stan secara gratis serta tidak dibatasi bagi UMKM, dan jika partisipan ingin mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap maka bisa menghubungi (contact person) nomor panitia yang telah tercantum pada media tersebut sehingga meminimalisir timbulnya kebingungan dari pihak partisipan yang hendak mendaftar.



Gambar 3. Brosur festival UMKM

Dari hasil penggunaan kedua metode dalam proses penyampaian informasi kepada UMKM untuk mengadiri festival UMKM telah didapatkan beberapa pelaku usaha yang telah terdaftar sebagai peserta bazar. Berikut merupakan keseluruhan hasil jumlah data rekapitulasi UMKM yang telah mendaftar dalam kegiatan kampung festival diantaranya sebagai berikut:

No	Pelaku UMKM	Jenis Produk
1.	Bp. Ismanto	Kuliner (Durian)
2.	Bp. Tri	Kuliner (Sempol)
3.	Ibu Riyati	Kuliner (Tempura, Siomay)
4.	Ibu Intan	Kuliner (cake)
5.	Bp. Rudi	Kuliner (Susu kambing)
6.	Ibu Hani	Kuliner (Bubur Tumpang, gorengan)
7.	Ibu Rumi	Warung kelontong
8.	Ibu Yanti	Kuliner (Nasi Goreng)

Setelah pihak panitia telah mengundang UMKM di wilayah Gubug, tahapan selanjutnya yaitu berkoordinasi dengan Ketua RW. 02 Kewengen yaitu dengan Bapak Joko semua mengenai batas atau penempatan stan bagi UMKM yang tepat dan tidak mengganggu pengguna jalan yang

melintas di area pemasaran produk sekaligus membahas mengenai segala jenis peralatan yang dibutuhkan ketika acara tersebut berlangsung digelar.

Karena pada dasarnya program ini sama sekali tidak mendapatkan kucuran dana sepeserpun dari pihak manapun, sehingga mahasiswa berusaha untuk melengkapi peralatan yang masih kurang dan tidak tersedia yang dibutuhkan, tetapi dari hasil koordinasi bersama Bapak Joko telah mendapatkan solusi terbaik atas permasalahan tersebut dengan meminjam beberapa meja dan kursi di balai RW Kewengen yang dapat digunakan dalam memenuhi perlengkapan yang kurang tersebut. Dengan demikian semua jenis peralatan yang dibutuhkan ketika implementasi kegiatan berlangsung sudah dirasa memadai dan tidak ada lagi kekurangan fasilitas yang lainnya.

Festival UMKM ini dihadiri oleh Kepala Desa dan seperangkat RT & RW Desa gubug serta dosen Universitas Boyolali untuk membuka acara Festival UMKM ini. Pada saat kegiatan berlangsung, semua peserta UMKM dan pengunjung sangat antusias. Seluruh peserta dan pengunjung ikut andil dalam memeriahkan acara seperti menyumbangkan lagu pada saat live music. Karna antusias masyarakat yang tinggi acara tersebut terlaksana hingga larut malam.



Gambar 4. Pengunjung Festival UMKM

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan pemberdayaan melalui festival UMKM akan membentuk karakter dan jiwa wirausaha masyarakat sebagai sumber pendapatan yang lebih potensial. Keuntungan dari kegiatan tersebut antara lain untuk mengetahui pendekatan terbaik untuk mengelola bisnis, dapat berinteraksi menjalin hubungan dengan konsumen, dan mengetahui cara menyediakan produk sehingga dapat dipasarkan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan UMKM di Desa Gubug melalui festival UMKM bertujuan untuk memberdayakan seluruh pelaku usaha baik dari tingkat standar sampai keatas serta dikelola secara perorangan maupun kelompok sehingga dapat mengembangkan potensi produk yang ada di Desa Gubug di sektor pemasaran. Potensi usaha di bidang kuliner maupun kerajinan tangan rumahan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Desa Gubug menjadi sasaran pengembangan UMKM melalui festival UMKM karena letak Desa yang berada di perbatasan kecamatan Cepogo dan Kecamatan Ampel sehingga pengunjung cukup banyak dan beragam. Proses pengembangan UMKM Desa Gubug ini juga di dukung oleh mahasiswa KKN Kelompok 05 Universitas Boyolali dan perangkat Desa Gubug sekaligus Dosen Universitas Boyolali. dengan bentuk dukungan berupa pemberdayaan umkm melalui kegiatan festival UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2019). Strategi pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(03), 211-220.
- Mardiyanto, J., Rahayu, A. G., Sulistianingsih, S., Yulianto, D., & Putri, P. E. (2023). Sosialisasi Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap UU-ITE pada Kalangan Pemuda Dusun Suden, Desa Dragan, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali. *SENYUM BOYOLALI*, 4(1), 6-13.
- Rahayu, N. S., & Giri, K. R. P. (2022). KAJIAN PERENCANAAN STAND DAN PANGGUNG PADA KEGIATAN PEMOGAN FESTIVAL DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1309-1322.
- Zuhri, A. D. A., Alim, A. H., El Sahal, A., & Azizah, N. (2022). Pemberdayaan UMKM Pada Sektor Pemasaran Melalui Kampung Festival di Kelurahan Pegirian. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87-98.